

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara *invasive* yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Rismawan, 2019). Prosedur pembedahan dibagi atas tiga periode, yaitu: sebelum atau pre operasi, saat atau intra operasi, dan setelah atau pasca operasi (Brunton L, et.,al dalam Sitinjak, Dewi and Sidemen, 2023).

Sectio Caesarea adalah teknik operasi untuk melahirkan janin dan hasil kehamilan melalui sayatan pada abdomen (Solehati et al., 2022). Persalinan *Sectio Caesarea* biasanya dilakukan apabila proses persalinan pervaginam sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan pada ibu karena dapat berisiko tinggi terhadap komplikasi medis lainnya (Hartati, 2015 dalam Solehati et al., 2022). Angka persalinan dengan menggunakan metode *Sectio Caesarea* saat ini meningkat cukup tinggi (Daniyati & Mawaddah, 2021).

Dari 15 pasien yang akan dilakukan tindakan operasi *Sectio Caesarea*, ada 13 pasien yang mengalami kecemasan. Kecemasan menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan

menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global (WHO, 2020 dalam Rasini, 2023). Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK (Nisa, PH, & Arisdiani, 2019). Menurut Ernawati and Fahmi (2019) 60 % pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami tingkat kecemasan sedang. Pada umumnya kecemasan pasien pre operasi dimulai ketika dokter menyatakan operasi dengan puncak mendekati waktu operasi (Maryunani, 2015).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, ketidakberdayaan, ketidakamanan, ketidakpastian, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri hal ini disebut ansietas atau cemas (Stuart & Sundeen, 2017). Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, yaitu salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien (Rismawan, 2019).

Kecemasan dapat dihadapi dengan manajemen dan tindakan individu sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan individu. Kecerdasan individu dalam memusatkan pikiran dapat membantu dalam menghadapi suatu kesulitan atau tantangan (Diana, 2018). Kemampuan untuk memusatkan pikiran serta tindakan diri sendiri sehingga dapat mengubah ketentuan yang berhadapan dengan berbagai rintangan agar menjadi peluang untuk sukses disebut *Adversity*

Quotient (Zuraida & Zuraidah, 2017). Individu dengan *Adversity Quotient* tinggi yaitu individu yang tidak mudah menyerah, mempunyai kemampuan menghadapi masalah dan tidak mudah putus asa, *Adversity Quotient* yang tinggi membuktikan kemampuan untuk terus penuh motivasi, berjuang dan bertahan dalam menghadapi permasalahan hidup, ambisi, dorongan, antusiasme, serta semangat yang tinggi. Seseorang dengan *Adversity Quotient* rendah sering kali mempunyai kemampuan bertahan dalam kesulitan yang rendah pula (Stoltz, 2018).

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Karya Ilmiah Akhir “*Case Report: Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Adversity Quotient Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, dirumuskan masalah kecemasan harus diatasi dan ada perubahan yang terjadi di dalam “*Case Report: Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Adversity Quotient Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung*”.

C. Tujuan

1. Umum

Memberikan gambaran Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan *Adversity Quotient* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

2. Khusus

Menggambarkan perubahan nilai kecemasan Pre Edukasi dan Post Edukasi dalam Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan *Adversity Quotient* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

D. Manfaat

1. Secara Teori

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan refferensi terkait dengan penerapan teknik Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan *Adversity Quotient* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea*.

2. Secara Praktis

Tambahan informasi mempertahankan Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan *Adversity Quotient* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea*.